



JURNAL BASICEDU

Volume 7 Nomor 6 Tahun 2023 Halaman 4082 - 4088

Research & Learning in Elementary Education

<https://jbasic.org/index.php/basicedu>



Manajemen Konflik dalam Penerapan Kurikulum Merdeka

Nina Indriani^{1✉}, Meria Sindy Amanda Putri², Vindy Agung Trisnawa³

Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya, Indonesia^{1,2,3}

E-mail: nina.indriani@uinsby.ac.id¹, 06010722015@student.uinsby.ac.id²,
06010722023@student.uinsby.ac.id³

Abstrak

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh keadaan sekarang, dimana penerapan Kurikulum Merdeka saat ini masih terbilang baru sehingga dibutuhkan manajemen konflik yang baik untuk menghadapi rintangan-rintangan yang terjadi kedepannya. Tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui gambaran umum terkait pencegahan konflik terhadap implementasi Kurikulum Merdeka. Penelitian dilakukan dengan menggunakan metode studi literatur dengan cara mengkaji dan menganalisis sumber pada data atau dokumen tertulis yang sudah ada sebelumnya. Pada bagian pembahasan, kami membahas empat poin utama yang berkaitan dengan manajemen konflik dalam penerapan Kurikulum Merdeka, yaitu: (1) Jenis-Jenis Konflik Implementasi Kurikulum Merdeka, (2) Faktor-Faktor Penyebab Konflik Implementasi Kurikulum Merdeka, (3) Strategi Manajemen Konflik Implementasi Kurikulum Merdeka, dan (4) Dampak Adanya Konflik Implementasi Kurikulum Merdeka. Hadirnya manajemen konflik dipandang tidak hanya dapat dijadikan sebagai cara untuk memajemen atau menyelesaikan suatu masalah. Namun, juga dapat dijadikan sebagai langkah *preventif* (pencegahan) terjadinya suatu masalah. Peneliti berinovasi untuk menyuguhkan sebuah penelitian mengenai manajemen konflik pada penerapan Kurikulum Merdeka dari berbagai hal. Kesimpulan yang kami peroleh yakni kedudukan manajemen konflik dipandang sebagai hal penting yang juga harus diperhatikan, agar kehadirannya juga turut membantu untuk perbaikan-perbaikan sehingga bisa mencapai pada kesejahteraan sesuai apa yang diharapkan dari penerapan Kurikulum Merdeka ini.

Kata Kunci: Manajemen Konflik, Implementasi, Kurikulum Merdeka.

Abstract

This research is motivated by the current situation, where the implementation of the Merdeka Curriculum is still relatively new so good conflict management is needed to face the obstacles that will occur in the future. The aim of this research is to find out a general picture regarding conflict prevention regarding the implementation of the Merdeka Curriculum. The research was carried out using the literature study method by reviewing and analyzing sources of pre-existing data or written documents. In the discussion section, we discuss four main points related to conflict management in the implementation of the Independent Curriculum, namely: (1) Types of Conflict in the Implementation of the Independent Curriculum, (2) Factors Causing Conflict in the Implementation of the Independent Curriculum, (3) Conflict Management Strategies Implementation of the Independent Curriculum, and (4) The Impact of Conflicts in the Implementation of the Independent Curriculum. The presence of conflict management is seen not only as a way to manage or resolve a problem. However, it can also be used as a preventive measure (preventing) the occurrence of a problem. Researchers innovate to present research on conflict management in the application of the Merdeka Curriculum in various ways. The conclusion we have reached is that the position of conflict management is seen as an important thing that must also be paid attention to, so that its presence also helps to make improvements so that prosperity can be achieved in accordance with what is expected from the implementation of the Independent Curriculum.

Keywords: Conflict Management, Implementation, Merdeka Curriculum.

Copyright (c) 2023 Nina Indriani, Meria Sindy Amanda Putri, Vindy Agung Trisnawa

✉ Corresponding author :

Email : nina.indriani@uinsby.ac.id

DOI : <https://doi.org/10.31004/basicedu.v7i6.6551>

ISSN 2580-3735 (Media Cetak)

ISSN 2580-1147 (Media Online)

Jurnal Basicedu Vol 7 No 6 Tahun 2023
p-ISSN 2580-3735 e-ISSN 2580-1147

PENDAHULUAN

Kehadiran manajemen dalam kehidupan sangatlah penting, karena melalui manajemen kita dapat mencapai efisiensi dan efektivitas untuk suatu kegiatan atau pekerjaan. Secara etimologi manajemen berasal dari kata *to manage* yang artinya untuk mengatur. Manajemen memiliki arti yang beragam. Manajemen dapat diartikan sebagai suatu proses, suatu kolektivitas manusia, juga dapat diartikan sebagai ilmu (*science*) dan seni (*art*). Secara garis besar manajemen dapat diartikan sebagai serangkaian tahap kegiatan, mulai dari awal kegiatan sampai akhir tercapainya tujuan kegiatan atau pekerjaan (Mahardhika, 2018).

Merujuk ke kata konflik. Kata "konflik" berasal dari bahasa Inggris *conflict*, berasal dari bahasa Latin *configere*. Kata "konflik" yang berarti benturan. Secara etimologis berasal dari bahasa Latin yaitu *configere* yang mempunyai arti saling memukul (Elfi Mu'awanah, 2020). Konflik biasanya disebabkan karena adanya dua situasi atau suasana/keadaan yang saling berhadap-hadapan atau berlawanan, saling bertolak belakang dan memiliki makna yang sangat berbeda, antara individu atau kelompok lain (Indrawan dan Putri, 2022).

Manajemen konflik ada karena bertujuan untuk mencegah atau menghindari terjadinya sebuah konflik. Manajemen konflik memiliki arti yaitu serangkaian aksi dan reaksi antara pelaku maupun pihak luar dalam suatu konflik. Manajemen konflik berorientasi pada pendekatan yang mengarah ke komunikasi (termasuk tingkah laku). Pada penyelesaian pekerjaan misal, strategi untuk manajemen konflik diperlukan baik untuk individu maupun kelompok sebagai hubungan personal yang berkaitan dengan pekerjaan. Menurut Kwantes dibutuhkan lima strategi mengelola konflik yaitu dengan mewajibkan, mengintegrasikan, menghindari, mendominasi dan mengorbankan serta memberikan dampak pada kinerja personal dan kinerja kelompok.

Pendidikan merupakan salah satu pilar penting dalam pembangunan suatu bangsa. Di Indonesia, seiring dengan perkembangan zaman, pendidikan terus mengalami transformasi agar dapat memenuhi tuntutan global dan kebutuhan masyarakat yang semakin kompleks. Salah satu upaya untuk menjawab tantangan ini adalah melalui program "Kurikulum Merdeka Belajar" yang diperkenalkan oleh pemerintah Indonesia. Sebagai bentuk perbaikan kurikulum di Indonesia untuk mewujudkan Indonesia maju yang berdaulat, maka Dikeluarkannya Keputusan Menteri Pendidikan Kebudayaan Riset dan Teknologi Republik Indonesia Nomor 56/M/2022 tentang Pedoman Penerapan Kurikulum Dalam Rangka Pemulihan Belajar Pengembangan dan Pembelajaran (2022) adalah jawaban yang disediakan oleh pemerintah.

Terdapat dua kategori instrumen untuk pengukuran pendidikan, yakni pendidikan berbasis *input* dan pendidikan berbasis *outcomes*. Kurikulum Merdeka memunculkan education 4.0 dengan pendidikan berbasis luaran atau yang biasa dikenal dengan nama OBE (*Outcome-Based Education*) yang saat ini menjadi kebutuhan utama dalam pengelolaan pendidikan. Untuk pemahaman yang lebih populer, artinya dimana proses pengamatan bukan sekedar mengawal konten, namun bagaimana siswa mendapatkan capaian pembelajaran yang telah ditetapkan sebelumnya. OBE merupakan proses yang melibatkan penataan kurikulum, penilaian, dan praktik pelaporan dalam pendidikan. Kemampuan untuk menyikapi tantangan serta kecenderungan zaman menjadi standar mutu bagi sebuah program studi agar tetap kompetitif, maka program studi akan selalu dituntut untuk mengikuti perkembangan zaman (Suryaman, 2020).

Kurikulum Merdeka dapat dijadikan opsi di sekolah-sekolah untuk melakukan proses pembelajaran dalam rangka pemulihan pembelajaran akibat pandemi. Namun, jika terdapat sekolah yang belum siap untuk menerapkan Kurikulum Merdeka, masih terdapat opsi lain yaitu menggunakan Kurikulum 2013 atau melanjutkan Kurikulum Darurat sehingga dilakukannya evaluasi pembelajaran pada tahun 2024. Didalam Kurikulum Merdeka juga tidak ada lagi tuntutan tercapainya nilai ketuntasan minimal, tetapi lebih menekankan pada proses belajar yang berkualitas demi terwujudnya siswa berkualitas, berkarakter profil pelajar Pancasila, memiliki kompetensi sebagai sumber daya manusia Indonesia siap menghadapi tantangan global (Rahmadayanti dan Hartoyo, 2022).

Dalam beberapa tahun terakhir, pendidikan di Indonesia telah mengalami perubahan signifikan dengan pengenalan Kurikulum Merdeka. Sementara kurikulum ini dirancang untuk mempersiapkan siswa menghadapi tantangan abad ke-21, implementasinya juga menimbulkan sejumlah konflik yang membutuhkan manajemen yang efektif. Konflik dalam konteks ini dapat muncul dalam berbagai bentuk, termasuk perbedaan pandangan antara pemerintah pendidikan, perubahan dalam peran guru dan siswa, serta ketidakpastian dalam implementasi kurikulum baru.

Dalam proses perubahan dari Kurikulum 2013 menuju ke Kurikulum Merdeka terdapat beberapa konflik yang muncul, seperti: perubahan mendadak dalam metode pengajaran, kurangnya pelatihan guru, dan peran orang tua yang kurang ditekankan. Mendadaknya perubahan kurikulum membuat guru dan siswa merasa adanya ketidakpastian dan stres. Juga kurangnya pelatihan untuk guru tentang bagaimana mempersiapkan mereka dalam mengimplementasikan Kurikulum Merdeka (Susiani, 2022). Orang tua juga merasa kurang terlibat dalam proses belajar anak-anaknya. Karena mereka tidak memiliki cukup pengetahuan tentang Kurikulum Merdeka atau kurikulum yang baru ini, sehingga menimbulkan kebingungan dalam diri mereka bagaimana mereka bisa mendukung atau memberi dorongan yang tepat kepada anak-anaknya (Legi dkk, 2023:196).

Adanya manajemen konflik bertujuan agar dapat menemukan keefektifan untuk mencakup komunikasi terbuka, pelatihan dan dukungan untuk guru, peningkatan partisipasi orang tua, dan selalu fokus pada kebutuhan siswa (Anwar, 2018). Pentingnya manajemen konflik dalam Kurikulum Merdeka Belajar tidak dapat diabaikan. Oleh karena itu, kita perlu memahami, merencanakan, dan melaksanakan manajemen konflik dengan bijak agar Kurikulum Merdeka Belajar dapat berfungsi dengan baik dan memberikan dampak positif dalam mencetak generasi penerus yang kompeten dan berdaya saing di tingkat global. Manajemen konflik dalam implementasi Kurikulum Merdeka memberikan pengaruh yang penting. Sebab adanya manajemen konflik, beberapa konflik yang terjadi pada penerapan Kurikulum Merdeka dapat di minimalisir dan diatasi.

Beberapa peneliti sebelumnya sudah mengkaji mengenai manajemen konflik dalam penerapan Kurikulum Merdeka. Misalnya, penelitian yang dilakukan oleh Legi et al., (2022) menemukan bahwa manajemen konflik yang efektif meliputi komunikasi terbuka, pelatihan dan dukungan bagi guru, partisipasi orang tua, dan fokus pada kebutuhan dan kesejahteraan siswa. Margi Jayanti (2023) juga menemukan bahwa manajemen konflik dalam implementasi Kurikulum Merdeka di SMPN 1 Trimurjo masih belum berjalan secara maksimal. Hal ini disebabkan oleh belum semua guru memahami prinsip-prinsip merdeka belajar, serta sumber belajar yang masih berpusat pada guru. Selain itu, Irfan et al., (2023) dalam penelitiannya menemukan bahwa manajemen konflik yang efektif dapat dilakukan dengan membangun budaya dialog dan kerja sama antar pihak yang terlibat selama proses pendidikan.

Penelitian ini akan membahas faktor apa saja yang mengakibatkan adanya konflik dalam penerapan Kurikulum Merdeka. Kemudian strategi seperti apa yang cocok untuk mengatasi konflik dalam penerapan Kurikulum Merdeka. Selain itu, peneliti juga akan membahas dampak yang timbul dengan adanya konflik dalam penerapan kurikulum merdeka. Pada penelitian yang sebelumnya mayoritas hanya membahas strategi dalam mengelola manajemen konflik pada penerapan Kurikulum Merdeka. Namun, pada penelitian kali ini tidak hanya strategi saja yang akan dibahas. Sebab, dalam istilah manajemen konflik bukanlah strategi dalam mengatasi konflik, tetapi juga harus memperhatikan faktor apa yang melatarbelakangi konflik tersebut serta dampak apa yang dihasilkan oleh konflik tersebut agar dapat mengelola manajemen konflik dengan baik.

METODE

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui gambaran umum terkait pencegahan konflik terhadap implementasi Kurikulum Merdeka. Metode penelitian yang akan digunakan yakni dengan menggunakan metode *library research* atau studi literatur. Metode penelitian *library research* atau studi literatur adalah

metode penelitian yang dilakukan dengan cara mengumpulkan data dari sumber-sumber pustaka, seperti buku, jurnal, artikel, dan dokumen lainnya. Pengumpulan data yang digunakan dengan menggunakan data sekunder. Dalam hal ini, peneliti mengumpulkan data yang diperoleh melalui sumber-sumber dalam bentuk jurnal, buku, serta catatan yang berkaitan dengan konflik dalam penerapan Kurikulum Merdeka.

Tujuan metode *library research* adalah untuk mengumpulkan, mengevaluasi, dan menggunakan informasi yang telah dikumpulkan dari sumber-sumber tertulis atau dokumen yang ada. Metode *library research* dapat dilakukan oleh siapa saja serta hemat biaya juga. Namun, metode ini memiliki keterbatasan yaitu data yang diperoleh bersifat sekunder dan terbatas oleh informasi yang tersedia. Proses analisis data yang digunakan yakni dengan membaca literatur secara berulang-ulang, mencatat poin-poin penting, dan membuat ringkasan literatur. Teknik analisis yang digunakan adalah teknik analisis data kualitatif, yakni dengan cara mengumpulkan data dari sumber-sumber seperti teks. Data kualitatif digunakan untuk memahami lingkungan sekitar, perilaku manusia, dan segala hal-hal yang tidak dapat diukur oleh angka.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Jenis-Jenis Konflik Pada Implementasi Kurikulum Merdeka

Hadirnya Kurikulum Merdeka Belajar bukanlah tanpa alasan, Kurikulum Merdeka dibentuk untuk menjawab tantangan zaman yang terus berkembang. Hal tersebut juga termasuk pada peserta didik dan guru, pada Kurikulum Merdeka peserta didik dan guru memiliki kefleksibelan dalam memilih materi dalam melaksanakan pembelajaran, dimana hal tersebut menjadikan pembelajaran lebih menyenangkan dan relevan sesuai dengan kebutuhan pelajar. Namun, dari hal tersebut masih terdapat beberapa konflik yang perlu segera diselesaikan.

Contohnya pada konflik mengenai pemahaman tentang asesmen autentik. Guru di kecamatan Gondang memiliki kendala dalam asesmen autentik yang disebabkan oleh beberapa faktor, diantaranya: (1) Penerapan Kurikulum Merdeka Belajar di daerah tersebut masih belum lama dilakukan; (2) Minimnya workshop terkait asesmen autentik. Dari hasil yang ditemui di lapangan 16% guru menyatakan tidak paham tentang asesmen autentik dan hal-hal yang terkait didalamnya, 36% menyatakan kurang paham, dan 48% menyatakan paham. Hal tersebut juga dipengaruhi oleh semangat guru dalam memahami asesmen autentik, terutama guru yang sudah mendekati purna tugas (Cholifah Tur Rosidah dkk, 2021).

Selain itu, pada konflik penerapan Kurikulum Merdeka tentang kesiapan siswa. Karena pada hakikatnya tidak semua siswa mampu untuk belajar secara mandiri, ada siswa yang memerlukan pendampingan ekstra untuk belajar. Selanjutnya, konflik yang dihadapi oleh guru. Guru harus mengubah cara pandangnya, dari yang awalnya menjadi pusat saat mengajar, kini berubah menjadi fasilitator dan penasihat. Sehingga guru perlu mengembangkan keterampilan baru. Selain itu, konflik juga terjadi pada hal pemantauan dan penilaian pengukuran siswa dalam konteks "Merdeka Belajar" dapat menjadi sulit. Karena pada sistem penilaiannya mungkin perlu diubah menjadi capaian tujuan yang lebih spesifik (Rambung dkk, 2023).

Faktor-Faktor Penyebab Konflik pada Implementasi Kurikulum Merdeka

Terdapat beberapa faktor yang dapat mempengaruhi terlaksananya program merdeka belajar dengan baik, yaitu: (1) Persiapan guru untuk mempersiapkan Kurikulum Merdeka; (2) Dukungan dari sekolah dalam melaksanakan Kurikulum Merdeka; (3) Dukungan dari Pemerintah Daerah (PEMDA) untuk turut mensukseskan terselenggaranya Kurikulum Merdeka; (4) Dukungan dari para orang tua siswa. Mengingat dukungan dari berbagai pihak dibutuhkan, maka dirasa perlu adanya pelatihan dan peningkatan pemahaman bagi orang tua ataupun guru yang diberikan wadah oleh pemerintah agar mereka dapat memahami dan mendukung diterapkannya Kurikulum Merdeka.

Namun pada kenyataannya, orang tua masih memiliki kesenjangan pemahaman meskipun telah dilakukan upaya sosialisasi. Juga tidak semua guru dapat mengimplementasikan pembelajaran sesuai dengan apa yang diharapkan di Kurikulum Merdeka, hal tersebut dapat terjadi karena mungkin keterbatasan waktu dan administrasi. Jika upaya mengenai sosialisasi terus digencarkan, namun pemerintah belum memiliki target yang jelas, hal tersebut juga akan terasa sia-sia.

Kurikulum Merdeka merupakan kurikulum baru yang berbeda dengan kurikulum sebelumnya. Hal ini dapat menimbulkan perbedaan pendapat di antara berbagai pihak yang terlibat dalam penerapan kurikulum. Misalnya, guru mungkin memiliki pendapat yang berbeda dengan siswa, orang tua, atau pemerintah tentang bagaimana kurikulum harus diterapkan. Oleh karena itu, dukungan dari berbagai pihak sangat diperlukan guna meminimalisir konflik yang terjadi dalam penerapan Kurikulum Merdeka.

Strategi Manajemen Konflik Pada Implementasi Kurikulum Merdeka

Dalam penerapan Kurikulum Merdeka sangat diperlukan strategi manajemen konflik, guna mengatasi maupun mencegah terjadi konflik. Strategi manajemen konflik yakni tindakan yang digunakan untuk mengatasi sebuah konflik. Manajemen konflik yang efektif diperlukan untuk mencegah konflik berkembang menjadi lebih serius dan mengganggu proses pembelajaran. Terdapat beberapa strategi manajemen konflik yang dapat diterapkan dalam penerapan Kurikulum Merdeka, sebagai berikut: (1) Komunikasi terbuka: Komunikasi terbuka adalah salah satu strategi manajemen konflik yang dapat membangun hubungan baik dan mencegah terjadinya konflik. Dalam membangun komunikasi terbuka, semua pihak yang terlibat dalam penerapan Kurikulum Merdeka harus bisa menjalin komunikasi dengan baik. Komunikasi yang baik antara guru dan siswa juga sangat penting untuk memastikan bahwa semua pihak memahami dan merasa nyaman dengan metode pengajaran baru. Komunikasi pihak sekolah dengan orang tua juga sangat penting, sebab orang tua hakikatnya mendukung pendidikan anak; (2) Pelatihan dan dukungan bagi guru: Memberikan pelatihan dan dukungan bagi guru terkait Kurikulum Merdeka sangat penting. Dengan diadakan pelatihan guna memastikan bahwa guru telah siap mengimplementasikan Kurikulum Merdeka dengan baik. Pelatihan dapat berupa ini dapat berupa workshop, kursus online, atau bimbingan langsung dari ahli. Pelatihan dan dukungan ini tidak hanya akan membantu guru merasa lebih siap dan percaya diri dalam mengimplementasikan Kurikulum Merdeka, tetapi juga akan membantu mereka untuk memberikan pendidikan yang lebih baik kepada siswa; (3) Peningkatan partisipasi orang tua: Orang tua perlu diberikan peran aktif dalam mendukung pendidikan anak-anak mereka. Orang tua juga perlu diberikan wawasan mengenai Kurikulum Merdeka agar mereka bisa mendukung dan mensupport anak mereka. Jika orang tua diberi wawasan tentang Kurikulum Merdeka, maka dapat mencegah kesalahpahaman ataupun konflik yang terjadi dalam penerapan Kurikulum Merdeka; (4) Fokus pada kebutuhan siswa: Tujuan utama dibentuknya Kurikulum Merdeka yakni untuk meningkatkan pengalaman belajar siswa dan mempersiapkan mereka untuk era digital. Oleh karena itu, kebutuhan dan kesejahteraan siswa menjadi tujuan utama. Kebutuhan dan kesejahteraan siswa harus menjadi prioritas utama dalam manajemen konflik. Konflik harus diselesaikan dengan cara yang tidak merugikan siswa (Legi dkk, 2023:198–200).

Dampak Konflik Pada Implementasi Kurikulum Merdeka

Penerapan Kurikulum Merdeka pastinya menimbulkan konflik dari berbagai pihak. Konflik-konflik yang terjadi tentu memiliki dampak pada proses pembelajaran maupun pendidikan siswa. Dampak yang diberikan dari konflik ada negatif dan juga positif. Dalam menyikapi dampak-dampak yang terjadi akibat konflik implementasi Kurikulum Merdeka sebaiknya disikapi dengan tenang, tidak mudah terprovokasi oleh isu-isu yang belum tahu kejelasannya. Adapun dampak positif dari konflik implementasi Kurikulum Merdeka yakni: (1) Meningkatkan kesadaran akan perbedaan: Perbedaan antara kurikulum 2013 dengan kurikulum merdeka, dimana masing-masing kurikulum memiliki tujuan yang berbeda sesuai dengan kebutuhan siswa dan

perkembangan zaman. Perubahan kurikulum saling melengkapi kekurangan-kekurangan kurikulum sebelumnya; (2) Meningkatkan kreativitas dan inovasi: Konflik dapat mendorong kreativitas dan inovasi. Hal ini karena konflik dapat mendorong orang untuk mencari solusi baru untuk menyelesaikan masalah. Dalam konteks penerapan Kurikulum Merdeka, konflik dapat mendorong guru, siswa, orang tua, dan pemerintah untuk mencari solusi baru untuk mengatasi tantangan-tantangan yang dihadapi dalam penerapan kurikulum; (3) Dapat menyesuaikan tuntutan zaman: Zaman berkembang dengan sangat, berbagai aspek kehidupan termasuk pendidikan membutuhkan adanya perubahan-perubahan untuk menyesuaikan dengan kebutuhan yang muncul. Konflik yang terjadi pada penerapan Kurikulum Merdeka menjadikan kesiapan dalam perkembangan zaman saat ini.

Adapun dampak negatif konflik penerapan Kurikulum Merdeka yakni: (1) Mengganggu proses pembelajaran: Konflik dapat mengganggu proses pembelajaran jika tidak diselesaikan dengan cepat dan efektif. Hal ini dapat berdampak pada motivasi belajar siswa dan kualitas pembelajaran. Sebab, konflik yang terus menerus terjadi akan membuat siswa tidak nyaman dan tidak fokus untuk belajar; (2) Memperkeruh hubungan antar pihak: Konflik yang tidak dikelola dengan baik dapat memperburuk hubungan antar pihak yang terlibat dalam penerapan kurikulum. Hal ini dapat menghambat kerjasama dan koordinasi dalam penerapan kurikulum. Apabila konflik semakin memanas, maka hubungan antar pihak juga akan memanas. Hubungan dari kepala sekolah, guru, siswa, maupun orang tua; (3) Tidak tercapainya target pendidikan: Konflik yang tidak diselesaikan dengan baik maka akan berdampak juga dengan target tercapainya pendidikan. Sebab, apabila konflik terus terjadi maka guru tidak akan bisa menjalankan proses belajar mengajar dengan baik dan lancar. Sehingga target yang dicapai tidak akan sesuai dengan ketentuan.

Hadirnya manajemen konflik dipandang tidak hanya dapat dijadikan sebagai cara untuk memajemen atau menyelesaikan suatu masalah, namun juga dapat dijadikan sebagai langkah *preventif* (pencegahan) terjadinya suatu masalah. Pemaparan mengenai manajemen konflik yang dibahas disini cukup beragam, karena peneliti tidak hanya fokus pada manajemen konflik saja, tetapi juga fokus membahas tentang jenis-jenis konflik, faktor-faktor penyebab konflik, strategi manajemen konflik hingga dampak konflik yang terjadi pada penerapan Kurikulum Merdeka.

Melalui metode penelitian *library research*, peneliti belum menemukan penelitian yang membahas manajemen konflik pada penerapan Kurikulum Merdeka secara komplit. Sehingga dengan adanya penelitian ini, peneliti berinovasi untuk menyuguhkan sebuah penelitian mengenai manajemen konflik pada penerapan Kurikulum Merdeka dari berbagai hal. Dimulai dari jenis-jenis, faktor-faktor penyebab konflik, didukung dengan strategi manajemen konflik dan dampak konflik pada penerapan Kurikulum Merdeka.

KESIMPULAN

Kehadiran manajemen konflik dalam ranah pendidikan adalah hal penting yang juga harus turut diperhatikan, karena sejatinya konflik dapat datang dari manapun dan kapanpun. Sehingga dengan adanya manajemen konflik yang baik juga dapat turut serta membantu atau memulihkan keadaan menjadi lebih baik lagi. Beberapa faktor yang muncul dan dapat berdampak pada terjadinya konflik pada tahap implementasi Kurikulum Merdeka membawa dampak negatif dan positif, tergantung bagaimana memajemen konflik tersebut. Dengan munculnya beberapa pemicu konflik pada Kurikulum Merdeka membawa warna baru agar implementasinya dilakukan perbaikan-perbaikan. Sehingga dapat menjamin kesejahteraan guru dan siswa. Namun, dengan penerapan strategi manajemen konflik yang tepat, konflik-konflik tersebut dapat diatasi dengan baik.

4088 *Manajemen Konflik dalam Penerapan Kurikulum Merdeka – Nina Indriani, Meria Sindy Amanda Putri, Vindy Agung Trisnawa*
DOI : <https://doi.org/10.31004/basicedu.v7i6.6551>

DAFTAR PUSTAKA

- Alawi, Dindin, Agus Sumpena, Supiana Supiana, And Qiqi Yuliati Zaqiah. 2022. "Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar Kampus Merdeka Pasca Pandemi Covid-19." *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan* 4 (4): 5863–73. <https://doi.org/10.31004/Edukatif.V4i4.3531>.
- Anwar, Khoirul. 2018. "Urgensi Penerapan Manajemen Konflik Dalam Organisasi Pendidikan." *Al-Fikri: Jurnal Studi Dan Penelitian Pendidikan Islam* 1 (2): 31–38. <https://doi.org/10.30659/Jspi.V1i2.3206>.
- Aulia, Anastasya Shafa, Nadhifa Ardiana Maharani, Novela Serly Aulia, Syunu Trihantoyo, And Agustin Hanivia Cindy. 2023. "Analisis Transformasi Dari Kurikulum 2013 Menuju Kurikulum Merdeka Di Sdn Lidah Wetan Iv." *Sindoro: Cendikia Pendidikan* 1 (3): 31–40. <https://doi.org/10.9644/Scp.V1i3.611>.
- Cholifah Tur Rosidah, Pana Pramulia, And Wahyu Susiloningsih. 2021. "Analisis Kesiapan Guru Mengimplementasikan Asesmen Autentik Dalam Kurikulum Merdeka Belajar." *Jurnal Pendidikan Dasar* 12 (01): 87–103. <https://doi.org/10.21009/Jpd.V12i01.21159>.
- Elfi Mu'awanah, -. 2020. "Resolusi Konflik." Teaching Resource. Iain Tulungagung. 2020. <http://repo.iain-tulungagung.ac.id/16714/>.
- Indrawan, Jerry, And Ananda Tania Putri. 2022. "Analisis Konflik Ambon Menggunakan Penahapan Konflik Simon Fisher." *Jurnal Kolaborasi Resolusi Konflik* 4 (1): 12–26. <https://doi.org/10.24198/Jkrk.V4i1.36608>.
- Irfan, A, And A Setiawan. 2023. "Manajemen Konflik Dalam Implementasi Kurikulum Merdeka: Studi Kasus Di Smk N 1 Depok." *Jurnal Pendidikan*, 11–19.
- Legi, Hendrik, Lustani Samosir, And Lusi Lasma Tambunan. 2023. "Manajemen Konflik Dalam Implementasi Kurikulum Merdeka Di Era Digital" 2 (3).
- Mahardhika, M. Anang Firmansyah Dan Budi W. 2018. *Pengantar Manajemen*. Deepublish.
- Margi, Jayanti. 2023. "Manajemen Konflik Dalam Implementasi Kurikulum Merdeka Di Smpn 1 Trimurjo, Lampung." *Jurnal Pendidikan Madrasah*, 12–20.
- Rahmadayanti, Dewi, And Agung Hartoyo. 2022. "Potret Kurikulum Merdeka, Wujud Merdeka Belajar Di Sekolah Dasar." *Jurnal Basicedu* 6 (4): 7174–87. <https://doi.org/10.31004/basicedu.V6i4.3431>.
- Rambung, Olan Sulistia, Sion Sion, Bungamawelona Bungamawelona, Yosinta Banne Puang, And Silva Salenda. 2023. "Transformasi Kebijakan Pendidikan Melalui Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar." *Jip: Jurnal Ilmu Pendidikan* 1 (3): 598–612.
- Suryaman, Maman. 2020. "Orientasi Pengembangan Kurikulum Merdeka Belajar." *Seminar Nasional Pendidikan Bahasa Dan Sastra*, October, 13–28.
- Susiani, Ika Wahyu. 2022. "Implementasi Kurikulum Merdeka Di Smp Darur Rohmah Gandu Mlarak Ponorogo." *Proceeding: International Conference On Islamic Studies (Icis) Iain Ponorogo*, November, 296–306. <https://doi.org/10.21154/Icis.V0i0.805>.
- "Urgensi Penerapan Manajemen Konflik Dalam Organisasi Pendidikan | Anwar | Al-Fikri: Jurnal Studi Dan Penelitian Pendidikan Islam." N.D. Accessed December 3, 2023. <https://jurnal.unissula.ac.id/index.php/fikri/article/view/3206/2339>.
- Yanuarsari, Revita, Romdah Romansyah, Ella Dewi Latifah, Didin Wahidin, And Hendi Suhendraya Muchtar. 2022. "Potret Kepemimpinan Dan Mutu Pendidikan Di Era Mbkm Studi Deskriptif Pada Perguruan Tinggi Swasta." *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan* 4 (3): 3822–31. <https://doi.org/10.31004/Edukatif.V4i3.2757>.